

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bahrul Ulum Ribath An-Najiyah 2 Putra Tambakberas Jombang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Sekitar tahun 1825 Masehi di sebuah daerah yang tak jauh dari pusat keramaian kota Jombang, tepatnya di Dusun Gedang datanglah seorang ulama' pendekar atau pendekar ulama' bernama Abdussalam.¹ Kedatangan Abdussalam ke desa ini merupakan pembuka daerah tersebut yang semula masih hutan belantara ± 13 tahun dia bergelut dengan semak belukar untuk dibabatnya dan dijadikan perkampungan yang dihuni oleh manusia, setelah berhasil merubah hutan menjadi perkampungan mulailah ia membuat gubuk ia berda'wah yaitu sebuah pesantren kecil terdiri dari sebuah langgar dan bangunan tempat tinggal sederhana. Dan pondok pesantren tersebut terkenal dengan sebutan Pondok Nyelawe (*bahasa jawa*) atau Telu (*bahasa jawa*) ini menjadi istilah masyarakat setempat karna jumlah santri yang hanya 25 orang dan 3 lokal beserta musholanya, hal ini terjadi pada tahun ± 1838.²

Abdussalam bukan hanya berdakwah dengan melakukan pengajaran saja,tapi sebagaimana lazimnya ulama' pada masa itu, beliau juga dibekali dengan ilmu kanuragan, ilmu kekebalan, ilmu meramu jampi-jampi dan ilmu pengobatan. Hingga saat ini di depan Kantor Pondok Induk Bahrul 'Ulum masih terdapat lumping, yakni sebuah batu besar yang digunakan Abdussalam untuk menumbuk ramuan-ramuan. Tentang ilmu kanuragannya, Abdussalam pernah membuktikannya ketika seorang penjajah Belanda datang bersama kudanya tanpa sopan santun

¹ Dikatakan bahwa beliau adalah salah satu dari sekian prajurit yang berperang melawan penjajah bersama Pangeran Dipenogoro. Beliau juga adalah keturunan Raja Brawijaya dari Kerajaan Majapahit, dengan silsilah sebagai berikut : Abdussalam putra Abdul Jabbar putra Abdul Halim (Pangeran Benowo) putra Abdurrohman (Jaka Tingkir).

² Dokumen pribadi Yayasan Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

menghadap kepada beliau, tanpa kompromi beliau menghentaknya hingga penjajah Belanda itu dan kudanya mati seketika, saat itulah beliau juga dikenal dengan nama Mbah Shoihah (Arab ; hentakan). Nama Mbah Shoihah ini lebih dikenal dari pada nama beliau sendiri.

Mbah Shoihah beristrikan wanita dari Demak bernama Muslimah, dari hasil pernikahannya ini mereka dikaruniai beberapa putra dan putri yaitu : Layyinah, Fathimah, Abu Bakar, Marfu'ah, Jama'ah, Muthohharoh, Ali, Ma'un, Fatawi dan Abu Syakur.

Mbah Shoihah seperi yang telah disebutkan di atas mempunyai dua puluh lima santri, lazimnya lagi dulu seorang kyai kerap menjodohkan putrinya kepada santri-satrinya yang dianggap mempunyai ilmu yang lebih tinggi dibanding santri yang lainnya. Ada dua santri yang dianggap Mbah Shoihah mampu meneruskan perjuangannya yakni 'Utsman dan Sa'id. 'Utsman dijodohkan dengan putri pertama yang bernama Layyinah dan Sa'id dijodohkan dengan putri yang kedua yakni Fathimah.

Kyai 'Utsman dan Nyai Layyinah dikaruniai seorang putri bernama Halimah yang di kemudian hari namanya dirubah menjadi Winih, setelah menginjak remaja Winih dinikahkan seorang pemuda dari Demak yang bernama Asy'ari. Dari garis Asy'ari inilah lahir Hadhrotus Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari (Rois Akbar Nahdhotul 'Ulama dan pendiri Pondok Pesantren Tebuireng, lahir pula KH.. Abdul Wahid Hasyim (Menteri Agama RI yang pertama) dan KH. Abdurrohman Wahid (Presiden RI ke-4). Pada pengembangannya Kyai 'Utsman terlebih dahulu meminta izin kepada mertuanya untuk mengembangkan pondoknya di Gedang Timur (sebelah timur Gedung Serba Guna Hasbulloh Sa'id). Penekanan Kyai 'Utsman dalam membimbing santrinya lebih menitik beratkan masalah thoriqot/tasawuf sehingga pondok Kyai 'Utsman ini dikenal dengan Pondok Thoriqot.

Sedangkan Kyai Sa'id dan Nyai Fathimah dikaruniai empat orang anak yakni: Kasmnah, Hasbulloh (sebelum haji bernama Kasbi), Syafi'i (sebelum haji bernama Kasdu) dan 'Ashim (sebelum haji bernama

Kasmo). Dari jalur kyai Sa'id inilah yang menurunkan generasi-generasi pembesar Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang selanjutnya. Potensi yang dikembangkan Kyai Sa'id berpusat di Gedang Barat banyak berisikan ilmu-ilmu syari'at sehingga pondok Kyai Sa'id ini dikenal dengan Pondok Syari'at.

Perbedaan klasifikasi keilmuan ini bagi mereka bukanlah suatu ajang perlombaan untuk menentukan mana yang terbaik di antara mereka, tetapi kedua pondok ini (Pondok Thoriqot dan Pondok Syari'at) dapat berjalan beriringan dengan memberikan dukungan dalam berbagai hal demi kemajuan masing-masing.

Setelah Kyai 'Utsman wafat, Pondok Thoriqot tidak ada yang meneruskan karena Kyai 'Utsman tidak mempunyai anak laki-laki, sedangkan Kyai Asy'ari (menantu Kyai 'Utsman) membawa sebagian santrinya yakni ke Desa Keras yang nantinya menjadi cikal bakal Pondok Pesantren Tebuireng dan yang sebagiannya lagi diasuh oleh Kyai Hasbulloh (putra kedua Kyai Sa'id).

Hasbulloh muda sadar bahwa ia berada pada situasi dan kondisi yang saat itu masih sangat jarang sekali 'ulama, maka Hasbulloh muda membekali dirinya dengan berbagai macam ilmu seperti ; ilmu kalam, ilmu fiqh dan ilmu kanuragan. Sehingga pada saat itu Kyai Habulloh sangat disegani oleh orang lain bahkan pejabat-pejabat pemerintah Hindia Belanda pada masa itu.

Kyai Hasbulloh juga terkenal sebagai kyai yang kaya raya, mempunyai tanah pertanian yang sangat luas sehingga dengan mudahnya beliau membangun pondok dan masjid tanpa menerima sumbangan apapun dari orang lain. Saat itu gudang beras Kyai Hasbulloh sampai-sampai tidak tersedia tempat lagi untuk dijadikan tempat penyimpanan. Saat itulah Dusun itu mulai dinamai Dusun Tambakberas karena melimpahnya stok beras Kyai Hasbulloh yang mengalir terus bagaikan tambak.

Perjuangan Kyai Hasbulloh dalam membangun pondoknya ditemani seorang wanita yang bernama Nyai Lathifah (asalnya A'isyah) yang berasal dari Desa Tawang Sari, Sidoarjo. Pernikahan Kyai Hasbulloh dan Nyai Lathifah ini dikaruniai putra dan putri yakni ; Abdul Wahab, Abdul Hamid, KH. Khodijah (istri KH. Bishri Syamsuri), Abdurrohman, Fathimah (istri KH. Hasyim Idris), Sholihah, Zuhriyyah dan Aminatur Rohiyyah.

Kyai Hasbulloh juga menyadari betul bahwa untuk kelanjutan pondok yang diasuhnya harus ada regenerasi, oleh sebab itu Kyai Hasbulloh mempunyai inisiatif untuk mengirim seluruh putra-putrinya untuk belajar agama, bahkan yang tertua Abdul Wahab pernah dikirim ke luar negeri (Makkah) beberapa tahun. Sang istri Nyai Lathifah pun tidak tinggal diam, beliau juga ikut membantu perkembangan pondok dengan mengikutsertakan para santri putri. Tanpa dirasa Tiga generasi sudah dilalui Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Pada tahun 1914 KH. Abdul Wahab Hasbulloh (putra tertua Kyai Hasbulloh) kembali dari tugas belajarnya di tanah suci Makkah, setelah kembali beliau mulai melakukan banyak terobosan-terobosan dalam system pendidikan di pondok ayahnya, beliau mengubah system pendidikan halaqoh menjadi system pendidikan madrasah. Pembaharuan yang dilakukan KH. Abdul Wahab Hasbulloh ini banyak mendapat tentangan keras dari ayahnya sampai-sampai KH. Abdul Wahab Hasbulloh pernah ketika mengajar diusir ayahnya sambil melemparinya dengan batu, karena menurut ayahnya cara yang dilakukan KH. Abdul Wahab Hasbulloh menyerupai penjajah Belanda. Karena pengajaran dengan system ini tidak direspon oleh ayahnya maka KH. Abdul Wahab Hasbulloh memindah pengajiannya ke Dusun Brangkulon, tetapi tak lama kemudian KH. Abdul Wahab Hasbulloh diizinkan kembali untuk mengajar dengan system madrasah.

Dengan system ini Pondok Pesantren Tambakberas berkembang dengan pesat dan pada tahun 1915 KH. Abdul Wahab Hasbulloh

mendirikan madrasah yang pertama (yang sekarang ditempati Gedung Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). Madrasah tersebut diberi nama Madrasah Mubdil Fan. Tahun 1920 Kyai Hasbulloh wafat, maka pondok pesantren ini dilanjutkan oleh KH. Abdul Wahab Hasbulloh dengan dibantu adiknya yang kebetulan juga baru pulang dari studinya di tanah suci, yakni KH. Abdul Hamid Hasbulloh dan KH. Abdurrohim Hasbulloh. Dalam management pengelolaannya KH. Abdul Wahab Hasbulloh selaku pengasuh utama menyerahkan urusan pondok pesantren kepada KH. Abdul Hamid Hasbulloh dan KH. Abdurrohim Hasbulloh bertanggung jawab pada pengelolaan madrasah, di samping juga karena KH. Abdul Wahab Hasbulloh kiprahnya lebih banyak di organisasi social kemasyarakatan. Salah satu organisasi yang didirikannya yakni Tashwirul Afkar yang berpusat di Surabaya dan pada tahun 1926 beliau bersama-sama dengan gurunya KH. M. Hasyim Asy'ari dan adik iparnya KH. Bishri Syamsuri mendirikan organisasi Nahdhotul 'Ulama yang kiprahnya terus berkembang hingga saat ini.

Pada tahun 1942 KH. Abdul Hamid Hasbulloh dan KH. Abdurrohim Hasbulloh memanggil keponakannya yang bernama KH. Abdul Fattah Hasyim (putra KH. Hayim Idris) yang saat itu masih mengabdikan di pondok pesantren mertuanya KH. Bishri Syamsuri (istri beliau yakni Nyai Musyarrofah Bishri) di Denanyar, sebagai upaya regenerasi KH. Abdurroim menyerahkan estafet kepemimpinan madrasah kepada KH. Abdul Fattah Hasyim.

Saat itu Jepang tengah berkuasa di Indonesia, semua madrasah ditutup tidak boleh melakukan kegiatannya, akhirnya berkat jasa KH. Abdul Fattah Hasyim beserta beberapa pengasuh yang lain mengajukan banding sehingga dengan syarat-syarat tertentu kegiatan di madrasah dapat diselenggarakan kembali.

Tahun 1943 KH. Abdurrohim Hasbulloh wafat, tugas-tugas beliau sepenuhnya langsung diserahkan kepada KH. Abdul Fattah Hasyim dibantu sahabat setianya KH. Abdul Jalil Abdurrohman (Bulak,

Mojokrapak) dan madrasah pun berkembang semakin pesat. Jumlah santri yang berdatangan semakin banyak sehingga KH. Abdul Fattah Hasyim mendirikan gedung madrasah di dekat rumahnya yang oleh KH. Abdul Wahab Hasbulloh diberi nama Madrasah Ibtida'iyah Islamiyyah (MII) yang merupakan cikal bakal Madrasah Ibtida'iyah Bahrul 'Ulum (MI-BU). Sekitar tahun 1944/1945 lahir madrasah putri pertama yang diprakasai oleh Nyai Hj. Mas Wardiyyah (istri KH. Abdurrohim Hasbulloh). Di samping itu pada tahun 1951 KH. Abdul Fattaah Hasyim dengan restu KH. Abdul Wahab Hasbulloh mendirikan Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah serta pada tahun 1956 mendirikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 4 Tahun.

Bahasa yang lazim digunakan pada waktu itu adalah bahasa Jawa, tetapi di bawah pimpinan KH. Abdul Fattah Hasyim mulai digunakan bahasa Indonesia terutama setelah beliau mengikuti penataran di Jakarta, bahkan ketika bahasa Jepang juga dimasukkan pada kurikulum madrasah.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra

Pondok annajiyah 2 ini adalah suatu pengembangan dari pondok pesantren An-Najiyah putri yang didirikan oleh abah KH. Amanullah Abdurrohim pada tanggal 1985. Nama annajiyah itu sendiri di ambil dari sebuah hadits yang menyebutkan tentang akan terpecahnya kelompok – kelompok umat islam menjadi 73 golongan. Kelompok – kelompok yahudi itu terpecah menjadi 71 golongan kemudian orang nasrani terpecah menjadi 72 dan kata rosulullah umatku akan terpecah menjadi 73 golongan. “*Kulluhum Fিন্নar*” menurut suatu riwayat semuanya akan masuk neraka dan yang akan selamat hanya satu.

Rosulullah menyebutkan annajikhatu munha wakhidatun dari situlah kemudian Abah Kyai Amanullah mengambil nama pondok ini dengan nama pondok pesantren annajiyah diharapkan Taffa'ul (mengharapkan baiknya suatu nama) bahwa santri-santri atau orang yang berkhitamah di pondok pesantren ini khususnya dijadikan Allah SWT sebagai orang orang yang selamat.

Adapun pondok pesantren An-Najiyah 2 ini merupakan suatu pengembangan dari pondok pesantren An-Najiyah putri, pada saat itu kira-kira pada tahun 2005 KH. Salman Al farisi sebelumnya tidak mempunyai rencana untuk membangun suatu pondok pesantren An-Najiyah 2 karena pada waktu itu dari segi bangunan yang Kyai Salman tempati tidak di setting untuk sebagai bangunan pondok pesantren tetapi bangunan rumah biasa karena memang tidak ada bayangan untuk menerima santri, cukuplah pada saat itu KH. Salman Al farisi bersama Hj. Nanik Zahiroh ingin mengembangkan pondok pesantren yang sudah ada An-Najiyah khususnya dan pondok pesantren Bahrul Ulum secara umum. Akan tetapi pada tahun 2005 kemudian ada satu dua anak yang ingin ikut ngaji bersama Kyai Salman dan Hj. Nanik, sempat menolak pada saat itu secara bahasa kasarannya bahwa memang Kyai Salman tidak punya tempat, beliau hanya menganggap ini rumah tangga biasa akan tetapi anak – anak yang datang pada saat itu selalu mendesak pada beliau agar mau menerima menjadi santri beliau dan mau mengaji sama beliau dan tinggal bersama. Akhirnya setelah bermusyawarah dan minta petunjuk kepada beberapa Kyai termasuk diantaranya Abah Kyai Amanullah sendiri beliau minta pendapat, pada masyayikh pondok pesantren Lirboyo dan beliau juga meminta pendapat dawuh-dawuhnya beliau yaitu *“yowes ojo mbok tolak iku seng gerakno atine wong-wong iku yo gusti Allah, gerakno atine wong-wong poro santri jalok ngaji neng awakmu iku yo gusti Allah, yowes ojo mbok tolak trimoen, senajan durung duwe tempat senajan keadaannya sangat terbatas sekali”*.

Maka pada mulai tahun 2005 itulah ada santri satu dua tiga anak yang ngaji bersama Kyai Salman dengan tempat yang sangat sederhana yaitu di tokonya beliau, pada saat itu Kyai Salman mempunyai punya toko galon minum-minuman seperti aqua, coca-cola, fanta dan sprite itu makanya dalam secara candaan pada waktu itu beliau mengatakan pondoknya namanya Darrul Galon (rumahnya galon), tetapi kemudian berkembang dan Kyai Salman juga semakin bingung semakin lama

bertambah anak lagi. Kyai Salman sowan lagi kepada kyai-kyai dawuh beliau yaitu *“yo ngono iku pondok-pondok kuno pondok -pondok biyen yo ngunu, manuke teko ndisik lagi gawe kandange”* Insya Allah kalau modelnya semacam itu bakal menjadi barokah karena tidak ada rekayasa untuk membangun suatu pondok mereka didatangkan khusus oleh Allah untuk ngaji dan menimba ilmu di pesantren itu.

Pada saat itulah pada tahun 2005 itu juga Kyai Salman di pertemukan oleh Allah SWT dengan Al ‘Alim Al ‘Alamah Al Murobbi Al Mursyid Syekh Yusuf Al Bakhur Al Khasani beliau adalah seorang ulama berkebangsaan libanon salah satu Dzurriyah Rosulullah dari jalur Sayyidina Hasan bin Ali bin Abu Tholib cucunya Rosulullah beliau datang ke tambakberas. Dan semenjak itulah terjadi pertemuan – pertemuan intensif dan Kyai Salman diangkat sebagai murid oleh beliau. Beliau sebagai Mursyid Thoriqoh Assadziliyah Addarqowiyyah Direktur Islamic Center di Kanada, beliau memberikan arahan – arahan dan menyarankan untuk mencari lokasi baru dari tempat yang Kyai Salman tempati saat itu. Akhirnya tahun 2007 beliau mulai merintis pengembangan yang beliau tempati sekarang ini. pada tahun 2012 selesai secara sederhana dan sekarang sudah bisa ditempati yang baru pondok pesantren An-Najiyah 2 dan untuk sementara ini fokus untuk ke santri-santri yang putra.³

3. Visi, Misi, Landasan dan Tujuan Pondok Pesantren Bahrul Ulum

a. Visi

Menjadikan Tambakberas sebagai pusat peradaban Islam yang berfungsi sebagai penyeimbang segala peri kehidupan umat manusia, hingga mampu membentuk masyarakat aman, damai, sejahtera.

b. Misi

- 1) Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki rasa tanggung jawab mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah.

³ Hasil wawancara dengan KH. Salman Al Farisi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra pada tanggal 23 November 2016 pukul 07.15 – 09.10 WIB di kediaman beliau

- 2) Melahirkan manusia yang berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap kemashlahatan umat.
- 3) Melahirkan manusia yang cakap, trampil, mandiri, memiliki kemampuan keilmuan dan mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang ada pada dirinya dan lingkungannya.

c. Landasan

- 1) Islam ahlussunnah wal jama'ah 'ala thoriqoti jam'iiyyati Nahdlatul Ulama
- 2) Nilai-nilai Dasar Falsafah Bangsa
- 3) Pancasila, UUD 1945, dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Nilai-nilai Dasar Kepesantrenan⁴
- 5) AD/ART Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Sunnah-sunnah kepesantrenan yang positif, dan tradisi belajar dan bekerja untuk ibadah

d. Tujuan

Dalam perkembangannya ke depan, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diharapkan bisa menjadi lembaga Pendidikan, agama dan sosial sekaligus menjadi sentra katalisator pembangunan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang:

- 1) Potensial dan terpercaya
- 2) Produktif dan bermanfaat
- 3) Mandiri dan konsisten
- 4) Bertahan dengan nilai-nilai lama, akomodatif terhadap unsur-unsur baru.
- 5) Mampu menyumbangkan konsep-konsep pemikiran yang Islami dalam berbagai aspek, kepada negara, lembaga atau perorangan yang membutuhkannya.

⁴ Dokumen pribadi Yayasan Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

4. Letak Geografis

Pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra berada di Jl. KH. Wahab Chasbullah gang III Tambakberas Kota Jombang 61451, Telp. 0321-876041, yang sekaligus kediaman KH. Salman Al Farisi, dengan batas sebelah selatan atau kiri pondok berbatasan dengan rumah warga, bagian belakang atau baratnya adalah makam umum, bagian kanan atau utaranya juga berbatasan dengan rumah warga dan bagian depan atau timur adalah jalan desa.⁵

5. Struktur Organisasi

**SUSUNAN PERSONALIA KEPENGURUSAN
PP. BAHRUL ‘ULUM TAMBAK BERA
JOMBANG
PERIODE 2016-2017**

**Pengasuh : KH. M. Salman Al Fariesi Lc, M.Hi
Ny. Hj. Nanik Zahiroh S.Pd.I**
Pembina : M. Rizky Salsabila
Ketua : Maulana Sidiz Badruzzaman
Sekretaris : Ahmad Salman Alfarisi
Bendahara : Ananda Muzakki

**DEVISI – DEVISI
KEPENGURUSAN PERIODE 2016 – 2017**

a. Devisi Pendidikan

Koordinator : M. Yusril Firdausi Nuzula
**Wakil : Yoga Kholilul Akbar Pradana S
Zidan Zumara Al Furqon
Al Sidiq Erryan Rachmat**

⁵ Hasil wawancara dengan saudara Sidiq Badruzzaman selaku ketua pondok An-Najiyah 2 Putra, pada tanggal 24 November 2016 jam 13.00 - 15.20 WIB.

b. Devisi Jami'iyah Qurroh Wa Sholawat (JQS)

Koordinator : M. Hisyam Ainun Ni'am

Wakil : Wafiq Abdul Jalil
M. Yasyir Arafat
Zainul Fikri

c. Devisi Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup (KKLH)

Koordinator : M. Guntur Firmansyah

Wakil : M. Ma'ruf Islamuddin
Firman Nur Abdillah Syah

d. Devisi Keamanan

Koordinator : Fahmi Salim Efendi

Wakil : Sabilul Fajri Falah
Maushulul Qoshdi
A. Rifki Kurniawan⁶

6. Keadaan Kyai, Santri, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

a. Keadaan Kyai

Peran seorang Kyai merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan dan bertanggung jawab pula dalam pembentukan sikap tawadhu' pada santri. Di samping itu Kyai diberi amanah oleh orang tua santri serta dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik dan mengarahkan perkembangan santri yang berakhlak, sehingga Kyai dituntut mempunyai komitmen dan loyalitas tinggi yang didukung oleh profesionalisme dalam profesinya, serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan di pondok pesantren, jumlah Ustadzh atau guru diniyah yang ada di pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra berjumlah orang sebagai berikut :

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Ribath An-Najiyah 2 Putra Tambakberas Jombang.

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru di Pondok An-Najiyah 2 Putra

Hari	Kelas	Pelajaran	Asatidz
JUM'AT	Satu	Fiqih	Maulana Shiddiq B. Z.
	Dua	Nahwu	Firman Febriantoko
	Tiga	Fiqih	Andi Veby Pradana
	Empat	Tafsir	Imam Azizudin, S.Pd.I.
	Takhasus	Syawir	Maksus, S.Ag, M.Pd.I.
SABTU	Satu	Akhlaq	Abdul Faqih, S.Pd.I.
	Dua	Tajwid	Sulthon Agung, S.Pd.I.
	Tiga	Nahwu	Hanifun Nashor, S.Pd.I.
	Empat	Akhlaq	Abdul Faqih, S.Pd.I.
	Takhasus	Syawir	Maksus, Spdi, M.Pd.I.
AHAD	Satu	Shorof	Ahmad Zainurrohim
	Dua	Shorof	M. Rizky Salsabila
	Tiga	Akhlaq	M. Fitri Hidayatullah
	Empat	Fiqih	Andy Veby Pradana
	Takhasus	Syawir	Maksus, Spd.I., M.Pd.I.
SELASA	Satu	Tauhid	Ahmad Zainurrohim
	Dua	Tauhid	Andi Veby Pradana
	Tiga	Shorof	M. Rizky Salsabila
	Empat	Tauhid	Hanifun Nashor, S.Pd.I.
	Takhasus	Aswaja	Ubaidil Muhaimin
RABU	Satu	Tajwid	M. Yusril Firdausi N.
	Dua	Fiqih	Imam Azizudin, S.Pd.I.
	Tiga	Tauhid	M. Rizky Salsabila
	Empat	Nahwu	Hanifun Nashor, S.Pd.I
	Takhasus	Aswaja	Ubaidil Muhaimin

b. Keadaan Santri

Disamping itu peranan santri dalam proses pendidikan sangatlah urgen, karena sebagai apapun manajemen yang dikembangkan dalam suatu pendidikan bila tidak didukung oleh peranan murid, maka akan mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya, sehingga ada tuntutan bagi santri untuk memiliki sifat-sifat keaktifan dan kreatifitas serta kedinamikaan tersendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan yang dibangun. Santri yang mondok di pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra jumlahnya sebagai berikut :

Tabel 4.2

Daftar Nama Santri di Pondok An-Najiyah 2 Putra⁷

No	Nama	Pendidikan
1	Ahmad Faris Maqhriza	MTsN Tambakberas
2	Ahmad Syafi Al Bannah	MTsN Tambakberas
3	Ahmad Syarifudin A. A. W.	MTsN Tambakberas
4	Aditya Wicaksono	MTsN Tambakberas
5	Ahmad Andika Fajar	MTsN Tambakberas
6	Ahmad Lutfi Husain	MTsN Tambakberas
7	Amfahad Fahrezza	MTsN Tambakberas
8	Ahmad Nasywa Asadullah	MTsN Tambakberas
9	Ahmad Rizky Tafrico	MTsN Tambakberas
10	Arif Maulana	MTsN Tambakberas
11	Arrizky Firdaus	MTsN Tambakberas
12	Bagus Izzul Haq	MTsN Tambakberas
13	Dian Khafifi Adi	MTsN Tambakberas
14	Dimas Puji Widodo	MTsN Tambakberas
15	Dzikri Adib Kurnia	MTsN Tambakberas

⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Ribath An-Najiyah 2 Putra Tambakberas Jombang, nama santri yang tertera adalah santri yang benar – benar masih aktif dipondok An-Najiyah 2 Putra.

16	Egar Caesario Firmansyah	MTsN Tambakberas
17	Hamid Afkar Aulia	MTsN Tambakberas
18	Jalaludin Muhammad A.	MTsN Tambakberas
19	M. Fadli Aqlilu Zaen	MTsN Tambakberas
20	M. ichwanul Muhlisin	MTsN Tambakberas
21	M. Irgi Firdaus	MTsN Tambakberas
22	M. Masrur Ma'ruridlo	MTsN Tambakberas
23	M. Nizam Arrazi	MTsN Tambakberas
24	M. Nor Arifin	MTsN Tambakberas
25	M. Nur Syaifi'udin	MTsN Tambakberas
26	M. Rizky Fajar F.	MTsN Tambakberas
27	Mohammad Afianto	MTsN Tambakberas
28	Mohammad Faiqul Humam	MTsN Tambakberas
29	Muhammad Farid Labiba	MTsN Tambakberas
30	Muhammad Qulyubi S. A.	MTsN Tambakberas
31	Muslim Abdurrohman R.	MTsN Tambakberas
32	Muzakky Aflah	MTsN Tambakberas
33	Rehan Putra Pratama	MA Bahrul Ulum
34	Robby Zidni Ilman Nafi	MA Bahrul Ulum
35	Roihan Alifiansah	MA Bahrul Ulum
36	Rozzaq Bima Wicaksono	MA Bahrul Ulum
37	Wihda Zain Masrudin	MA Bahrul Ulum
38	Yusron Roziqin	MA Bahrul Ulum
39	Zulkarnain Subuh	MAN Tambakberas
40	Faiz Sahy Musta'in B.	MAN Tambakberas
41	M. Mufid Abda'u	MAN Tambakberas
42	M. Indra Sudrajad	MAN Tambakberas
43	M. Bahrudin	MAN Tambakberas
44	Maulana Nur R.	MAN Tambakberas
45	M. Afif Abdullah	MAN Tambakberas

46	Abu Rizal Faqih	MAN Tambakberas
47	M. Haikal M.	MAN Tambakberas
48	Lutfan Edwin	MAN Tambakberas
49	M. Haidar M. B.	MAN Tambakberas
50	Ahmad Dimas Isroqun Najah	MAN Tambakberas
51	Ahmad Hilmi Falah	MAN Tambakberas
52	Abdul Halim	MAN Tambakberas
53	Abu Yazid M. Zamzami	MAN Tambakberas
54	Aditya Ahmad Hanafi	MAN Tambakberas
55	Afip Subarkah	MAN Tambakberas
56	Ahmad Baihaqi Fadlullah	MAN Tambakberas
57	Ahmad Labib Abdi P.	MAN Tambakberas
58	Ahmad Bilal	MAN Tambakberas
59	Aly Yusuf Sufi Magna	MAN Tambakberas
60	Arsyad Aqil Siroj	MAN Tambakberas
61	Bambang Eko Cahyono	MAN Tambakberas
62	Bayu Aqillah Fadlil	MAN Tambakberas
63	Firman Alwi Hidayah	MAN Tambakberas
64	Gilang Hakim Haqiqi	MAN Tambakberas
65	M. Ahsan Chodari	SMK TI Bahrul Ulum
66	M. Ahyar Fikri	SMK TI Bahrul Ulum
67	M. Aulia Rohman	SMK TI Bahrul Ulum
68	M. Bili Sulthon A.	SMK TI Bahrul Ulum
69	M. Dimas Habib A.	SMK TI Bahrul Ulum
70	M. Fachri	SMK TI Bahrul Ulum
71	M. Haidar Multazam Bil H.	SMK TI Bahrul Ulum
72	M. Ilhamul Fahmi A.	SMK TI Bahrul Ulum
73	M. Javier Tranggana J. I.	SMK TI Bahrul Ulum
74	Jindan Al Fayyed D. F.	SMK TI Bahrul Ulum
75	Nasikh Ulwan	SMK TI Bahrul Ulum

76	Nowaf Zainurrozi	SMK TI Bahrul Ulum
77	M. Nor Habiba	SMK TI Bahrul Ulum
78	M. Ridho Adi F.	UNWAHA Bahrul Ulum
79	M. Rizaldi	UNWAHA Bahrul Ulum
80	M. Rofiul Hasan	UNWAHA Bahrul Ulum
81	Romanurrumuzi F.	UNWAHA Bahrul Ulum
82	M. Salis Fahmi	UNWAHA Bahrul Ulum
83	Syaifudin Nur	UNWAHA Bahrul Ulum
84	M. Faiq Fedayeen	UNWAHA Bahrul Ulum
85	Wahyu Afandi	UNWAHA Bahrul Ulum
86	Yasir Arafat	UNWAHA Bahrul Ulum
87	Yuchal Arif	UNWAHA Bahrul Ulum
88	M. Zais Arisqi	MMA Bahrul Ulum
89	Zidan Sauqillah	MMA Bahrul Ulum
90	Wafiul Ahdi	MMA Bahrul Ulum
91	Maulana Nurul Rohman	MMA Bahrul Ulum
92	Maulana Subhan Zaen	MMA Bahrul Ulum
93	Muamar kadafi	MMA Bahrul Ulum
94	M. Qulyubi S. A.	MMA Bahrul Ulum
95	Najmi Aufa Mubarok	MMA Bahrul Ulum
96	Nur Kholid	MMA Bahrul Ulum
97	Raihan Oktaviano R.	MMA Bahrul Ulum
98	Rifaat Aiman	MMA Bahrul Ulum
99	Riswanda syofanyah	MMA Bahrul Ulum
100	Sabilal Alif	MMA Bahrul Ulum
101	Taubi Ahmad Fahroini	MMA Bahrul Ulum
102	Zainul Mustofa	MMA Bahrul Ulum
103	Zakka Asfi Auful S. M.	MMA Bahrul Ulum
104	Ekana Saddam Al Imamah	MMA Bahrul Ulum
105	Ginanjarrowhma W.	MMA Bahrul Ulum

106	M. Zaisan Zumara	MMA Bahrul Ulum
107	M. Guntur Firmansyah	MMA Bahrul Ulum
108	Maulana Siddiq Badruzzaman	MMA Bahrul Ulum
109	Ahmad Sahman Alfarisi	MMA Bahrul Ulum
110	M. Yusril Firdausi Nuzula	MMA Bahrul Ulum
111	Al sidiq Erryan Rachmat	MMA Bahrul Ulum
112	Fahmi Salim Efendi	MMA Bahrul Ulum

c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan Pondok Pesantren sehari-hari maupun yang tidak secara langsung menunjang kegiatan tersebut. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra sebagaimana hasil observasi peneliti tanggal 18 November 2016 serta didukung oleh data dokumentasi Pondok Pesantren Ribath An-Najiyah 2 Putra Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Sarana Prasarana Pondok An-Najiyah 2 Putra

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kamar Pondok	6	Baik
2	Kamar Mandi	10	Baik
3	Tempat wudlhu	2	Baik
4	Tempat Parkir	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Kipas Angin	2	Baik
8	Audio dan Soundsystem	4	Baik
9	Televisi	1	Baik

Dari sarana prasarana yang ada di Pondok An-Najiyah 2 Putra terus dikembangkan dan dilengkapi sehingga diharapkan dengan

sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan mutu pendidikan Pada Santri tersebut.

B. Data Hasil Penelitian

1. Bimbingan Kyai di Ribath An-Najiyah 2 Putra Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah melaksanakan bimbingan untuk mencapai sikap tawadhu' santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan KH. Salman Al farisi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra Beliau mengatakan bahwa :

“Bimbingan yang saya lakukan pada santri di pondok pesantren An-Najiyah 2 putra ini lebih menekankan untuk bersikap yang rendah hati terhadap siapapun, kepada Kyai atau guru, orang tua, dan teman sekalipun. Karena dengan kita memiliki sikap yang seperti ini kita akan terhindar dari sikap takabur atau besar kepala dan akan meningkatkan derajat dirinya sendiri, orang pintar atau pandai akan tetapi mereka tidak mempunyai akhlaq yang baik itu sama merendahkan dirinya sendiri”.

Selain itu beliau juga berkata :

“Kita disini juga menggunakan bimbingan dengan pendekatan sevcara individual atau pendekatan secara personal yang memang menuruut kami dengan pendekatan seperti inni kita bisa lebih dekat dengan santri - santri yang ada dipondok ini”.⁸

Model bimbingan yang dilaksnakan yaitu termasuk pendidikan non-formal namun sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam sekarang, model pendidikan yang dilaksanakan secara rutin tersebut menghasilkan pribadi-pribadi yang santun.

⁸ Hasil wawancara denga KH. Salman Al farisi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra pada tanggal 23 November 2016 pukul 07.15 – 09.10 WIB di kediaman beliau.

a. Pendekatan Individual

Dalam ilmu biologi, individu itu di anggap satu sel satu atom, dan kumpulan dari sel-sel itu merupakan struktur, dan merupakan organisasi. Untuk dapat mengerti tata kehidupan masyarakat perlu di bahas tata kehidupan individu yang menjadi pembentuk masyarakat itu. Pengasuh di pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra menggunakan pendekatan secara individual kepada para santri – santrinya untuk mengetahui karakteristik mereka sebelum memberikan bimbingan. Karena pola pemikiran dari satu anak ke anak yang lain berbeda – beda. Jadi, pengasuh beranggapan akan lebih baik lagi jika kita mengetahui apa yang mereka rasakan ketika memberikan bimbingan. KH. Salman Al Farisi mengatakan bahwa :

“Kyai atau guru itu kalau bisa ya harus dekat dengan santri atau muridnya, biar pesan kebaikan yang kita sampaikan terkenang dan melekat dihatinya, jangan menjauh dan membuat sekat dengan para santri, itu yang disebut dengan pendekatan individu”.

“Layaknya seorang orang tua yang selalu ada dan selalu dekat dengan anaknya. Kami sebagai pengasuh sendirimenciptakan suasana kekeluargaan. Jadi ya kita disini berperan sebagaimana pengganti orang tua para santri – santri ketika dipondok”.⁹

Dari wawancara tersebut menunjukan kedekatan sang kiyai dengan para santri dalam kehidupan sehari- hari dengan tujuan memberikan bimbingan langsung dan menyampaikan pesan kebaikan secara masif atau teknis.

b. Pengajian Kitab *Ta’lim Muta’lim*

Nama lengkap al-Zarnuji adalah Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi. Beliau adalah pengaran kitab “*Ta’lim Muta’lim*” yang di dalamnya menerangkan tentang akhlaqlul karimah. Sehingga pengasuh mempunyai tujuan pengkajian salah satu kitab akhlaq ini di pondok pesantren yaitu supaya para santri – santri yang ada di pondok

⁹ Hasil wawancara denga KH. Salman Al farisi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra pada tanggal 23 November 2016 pukul 07.15 – 09.10 WIB di kediaman beliau.

bisa lebih mengenal lebih dalam tentang akhlaq yang harus di lakukan atau di praktekkan di dalam kehidupan sehari – harinya dengan orang yang lebih tua khususnya kepada guru dan orang tua dan supaya para santri juga terhindar dari sikap yang keras kepala.

“Seharusnya semua pemuda yang mengaku Islam harus pernah belajar kitab Ta’lim Muta’allim, karena menurut saya kitab ini wajib di pelajari oleh para pemuda, terutama pemuda zaman sekarang yang banyak melenceng dari ahlak Islami”

c. Tour Islami Masyayikh Bahrul Ulum

Setiap 2 minggu sekali mengadakan Ziarah dan tour atau perjalanan yaitu ke makam Masyayikh Bahrul Ulum yang ada disana dan di tambah ke makam para Waliyullah. Unsur pendidikan mental spiritual yang ada ialah Silaturrahim atau jiwa sosial, sabar, tidak sombong karena manusia akan mati.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan KH. Salman Al farisi Beliau mengatakan bahwa :

“Seperti ibara kacang lupa dengan kulitnya, dan dengan tujuan kami disini yaitu mengajari , membimbing, dan sebagai contoh bagi mereka yang mondok di pondok ini. Jadi kita selain mengajari untuk lebih dekat dengan Allah SWT, supaya para santri juga tidak lupa dengan para pendiri – pendiri atau masyayikh Pondok Pesantren Bahrul Ulum.¹⁰

2. Kewibawaan Kyai di Ribath An-Najiyah 2 Putra Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Pengetahuan tanpa di dasari agama yang kuat akan menjadikan individu sebagai umat manusia tidak mempunyai petunjuk, tidak mempunyai pegangan hidup yang kuat. Dengan demikian perlu adanya bimbingan agar individu sebagai makhluk yang berakhlaq mulia. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa kewibawaan seorang kyai di Pondok Pesantren An – Najiyah 2 Putra begitu efektif dilaksanakan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan KH. Salman Al farisi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra pada tanggal 23 November 2016 pukul 07.15 – 09.10 WIB di kediaman beliau.

Seperti yang dikatakan oleh zainurrohim bahwa :

“Beliau begitu berwibawa di depan para santrinya menurut saya itu dikarenakan sikap beliau yang arif bijaksana dan santun, dan selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada santri -santrinya”.

“Sebagai seorang pengasuh beliau juga selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada para santri yang ada dipondok ini seperti halnya rajin mengerjakan ibadah sholat dan mengaji setiap hari dan sholat malam setiap harinya”.¹¹

Kewibawaan itu sendiri bukanlah sikap yang dibuat-buat atau direkayasa. Akan tetapi kewibawaan setiap orang itu akan muncul dengan sendirinya, karena jika suatu sikap kewibawaan itu di rekayasa yang akan timbul bukanlah adalah ketakutan saja dan takut bukan karena di segani akan tetapi takut karena memang orang atau Kyai itu galak.

Sebagaimana wawancara dengan saudara Fahmi Salim Efendi selaku ketua pondok An-Najiyah 2 Putra :

“Kewibawaan itu adalah suatu sikap yang timbul dari diri seseorang tanpa dia sadari. Sikap wibawa itu ada atau timbul dari diri seseorang karena ketaatan kita kepada allah. Kewibawaan itu muncul karena anugrah Allah SWT. Jadi kita bisa tahu bagaimana ketaatan kita kepada allah bisa dilihat dengan cara ketaatan anak – anak kepada kita karena itu adalah cermin bagi diri kita sendiri”.¹²

3. Faktor Sikap Tawadhu’ pada Santri yang Belajar di Ribath An-Najiyah 2 Putra Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, kalau dilihat dari segi sejarah pendidikan yang dilaksanakan di An-Najiyah 2 Putra sangat efektif dalam membentuk sikap tawadhu. Dan dalam membimbing santri menuju sikap tawadhu’ memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap tawadhu’ terhadap santri Ponpes An-Najiyah 2 Putra Tambakberas. Sebagaimana hasil

¹¹ Hasil wawancara dengan saudara Zainurrohim santri Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra pada tanggal 25 November 2016 pukul 15.00 – 17.30 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan saudara Fahmi Salim Efendi santri Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra pada tanggal 26 November 2016 pukul 14. 30 – 16.40 WIB.

wawancara dengan Kyai Salman Al Farisi selaku Pengasuh An-Najiyah 2 Putra Tambakberas, mengatakan bahwa diantara :

a. Kewibawaan Kyai

Sebagai mana dijelaskan dalam teori kepemimpinan bahwa ada beberapa tipe kepemimpinan salah satunya ialah teori kepemimpinan kharismatik dimana seseorang dengan sangat mudah dihormati dan ditaati karena kewibawaannya atau kharismanya, kiyai yang memimpin suatu pondok pesantren biasanya dikaitkan dengan teori tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh KH. Salman Al Farisi bahwa :

“Tanpa di sadari ke tawadhu’an seorang santri akan muncul tanpa di rekayasa seperti halnya ketika kita berpapasan dengan kyai kita pastinya nanti kita menunduk dan contoh lainnya yaitu seperti naik motor di lingkungan pondok ya memang kebanyakan malah tidak dinaiki melainkan si santri malah mendorongnya.”¹³

Beliau juga berkata :

“Semua itu terjadi tanpa mereka sadari. Sikap ketawadhu’an itu datang dengan sendirinya pada diri masing-masing para santri tanpa ada rekayasa di dalamnya”.

b. Suri Tauladan Kyai

Kyai merupakan sosok yang sangat berpengaruh di suatu pesantren. Beliau menjadi suri tauladan bagi semua santri yang ada di pondok. Seperti yang telah di ungkapkan oleh saudara Siddiq Badruzaman :

“Pentingnya peran seorang kyai di dalam sebuah pondok untuk memberikan contoh-contoh yang baik bagi para santri. Contoh-contoh inilah yang mempengaruhi akhlaq para santri yang ada di pondok karena beliau merupakan tokoh utama yang memberikan suri tauladan yang baik ketika di pondok pesantren”.

¹³ Hasil wawancara dengan KH. Salman Al farisi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra pada tanggal 23 November 2016 pukul 07.15 – 09.10 WIB di kediaman beliau.

“Suri tauladan merupakan hal penting pengaruhnya didalam pembentukan sikap tawadhu’ pada santri. Karena dalam pembentukan sikap yang baik juga diawali atau di berikan contoh yang baik pula terhadap diri seseorang”.¹⁴

c. Sikap Santri

Santri merupakan obyek utama dalam dunia pesantren merekalah yang dibimbing dan dibina. Santri berasal dari latar belakang yang berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda-beda. Santri juga mempunyai tingkat ketawadhu’an yang berbeda-beda pada diri masing-masing santri itu juga disebut faktor internal yang mempengaruhi sikap tawadhu’. Seperti yang di ungkapan oleh saudara Fahmi Salim Efendi :

“Santri juga mempunyai peran tak kalah pentingnya dalam terwujudnya menciptakan sikap tawadhu’ kepada kyai/pengasuh. Seorang santri mempunyai banyak karakter dari satu anak ke anak yang lain berbeda-beda. Disinilah bagaimana peran seorang kyai di uji dalam menangani masing-masing kepribadian seorang santri”.¹⁵

4. Kekurangan dalam Melaksanakan Bimbingan

Sebagai manusia pastinya seorang Kyai mempunyai suatu kekurangan dalam hidupnya, sama halnya metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan oleh sang Kyai. Karena pendidikan yang ada di indonesia selalu berkembang mengikuti kebutuhan yang ada.

Salah satu kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan yaitu masih adanya yang terlewatkan dalam bentuk suatu perhatian khusus sehingga para santri masih ada yang merasa kekurangan perhatian. Seperti halnya anak yang memang pada dasarnya mempunyai motivasi mondok dari rumah dan disisi lain ada juga yang memang mondok karena paksaan dari orang tua. Jadinya yang memang pada dasarnya dia rajin mengaji, dia

¹⁴ Hasil wawancara dengan saudara Maulana Badruzzaman Selaku Pengurus Pondok Pesantren An- Najiyah 2 Putra pada tanggal 24 November 2016 pukul 13.10 – 15.20 WIB di kediaman.

¹⁵ Hasil wawancara dengan saudara Fahmi Salim Efendi selaku pengurus di Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra pada tanggal 26 November 2016 pukul 014.10 – 16.10 WIB.

mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dia yang mempunyai sikap malas di pondok. Karena sebuah perhatian inilah yang sangat penting dalam melaksanakan bimbingan terhadap para santri.

Setiap anak pasti mempunyai sikap yang ingin diperhatikan oleh orang tuanya, dan di pondok seorang pengasuh adalah pengganti sementara bagi orang tua para santri – santri yang mondok di pesantren. Pastinya seorang pengasuh memang harus selalu siap siaga dalam membimbing dan mencari tau apa yang terjadi atau di alami seorang santri tersebut. Memberikan solusi – solusi ketika memang dia mendapatkan suatu masalah yang sedang di alaminya. Karena suatu perhatian khusus yang diberikan terhadap santri akan berdampak baik untuk santri tersebut. Seperti halnya yang di katakan saudara Zainurrohim dalam wawancara :

“seorang anak itu pasti mempunyai perasaan yang ingin selalu diperhatikan, seperti halnya ketika dia berada dirumah yang selalu diperhatikan oleh orang tuanya. Dengan itulah ketika mereka berada di pondok terkadang ada anak yang melakukan berbagai cara bagaimana dia bisa mendapatkan perhatian dari seorang pengasuh.

“Perhatian ekstra yang diberikan seorang pengasuh sangat berpengaruh juga oleh para santri. Dan dipondok inilah mungkin menurut saya satu – satunya pengasuh yang selalu memberikan perhatian khusus bagi para santrinya”.¹⁶

Intinya menurut sang santri kekurangan yang diberikan dalam melaksanakan bimbingan yaitu masih adanya bentuk pendekatan yang kurang merata seperti ada yang sangat akrab dan dekat dengan pengasuh dan masih ada santri yang kurang begitu diperhatikan sang pengasuh.

¹⁶ Hasil wawancara dengan saudara Zainurrohim santri Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra pada tanggal 25 November 2016 pukul 15.00 – 17.30 WIB.

C. Analisis Data

1. Bimbingan Kyai di Ribath An-Najiyah 2 Putra Pondok Pesantren Bahrul Ulum

- a. Analisis terhadap cara yang digunakan dalam membimbing para santri.

Para ahli psikiatri mengakui bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu yang diperlukan untuk melangsungkan proses kehidupan secara lancar. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan jasmani dan dapat juga berupa kebutuhan rohani maupun kebutuhan sosial menurut Abraham Maslow kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan keamanan meliputi pakaian dan mempertahankan diri.¹⁷ Salah satunya adalah belajar di pondok atau di pesantren.

Sebagaimana dijelaskan data - data diatas menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dalam materi bimbingan yang digunakan berhasil, karena para santri kebanyakan sikap tawadhu'nya tinggi kepada kyai.

- b. Analisis terhadap prosedur yang digunakan dalam membimbing para santri di pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra.

Dalam prosedur pun tidak bisa lepas dari tujuan pembelajaran di atas, adapun prosedur bimbingannya adalah sebagai berikut :

1) Pendekatan Individual

Dalam ilmu biologi, individu itu dianggap satu sel satu atom, dan kumpulan dari sel-sel itu merupakan struktur, dan merupakan organisasi. Untuk dapat mengerti tata kehidupan masyarakat perlu di bahas tata kehidupan individu yang menjadi pembentuk masyarakat itu. Pengasuh di pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra menggunakan pendekatan secara individual kepada para santri – santrinya untuk mengetahui karakteristik mereka sebelum memberikan bimbingan. Karena pola pemikiran dari satu

¹⁷Rasimin, *Antropologi Pendidikan Pendekatan Sosial Budaya*, STAIN Salatiga Pers, Salatiga, 2014, hlm. 55.

anak ke anak yang lain berbeda – beda. Jadi, pengasuh beranggapan akan lebih baik lagi jika kita mengetahui apa yang mereka rasakan ketika memberikan bimbingan.

2) Pengajian Kitab *Ta'lim Muta'lim*

Nama lengkap al-Zarnuji adalah Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi. Beliau adalah pengarang kitab “*Ta'lim Muta'lim*” yang di dalamnya menerangkan tentang akhlaqul karimah. Sehingga pengasuh mempunyai tujuan pengkajian salah satu kitab akhlaq ini di pondok pesantren yaitu supaya para santri – santri yang ada di pondok bisa lebih mengenal lebih dalam tentang akhlaq yang harus di lakukan atau di praktekan di dalam kehidupan sehari – harinya dengan orang yang lebih tua khususnya kepada guru dan orang tua dan supaya para santri juga terhindar dari sikap yang keras kepala.

3) Tour Islami Masyayikh Bahrul Ulum

Setiap 2 minggu sekali mengadakan Ziarah dan tour atau perjalanan yaitu ke makam Masyayikh Bahrul Ulum yang ada disana dan di tambah ke makam para Waliyullah. Unsur pendidikan mental spiritual yang ada ialah Silaturrahim atau jiwa sosial, sabar, tidak sombong karena manusia akan mati.

2. Analisis Kewibawaan Kyai di Ribath An-Najiyah 2 Putra Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Kewibawaan itu sendiri bukanlah sikap yang dibuat-buat atau direkayasa. Akan tetapi kewibawaan setiap orang itu akan muncul dengan sendirinya, karena jika suatu sikap kewibawaan itu di rekayasa yang akan timbul bukanlah adalah ketakutan saja dan takut bukan karena di segani akan tetapi takut karena memang orang atau Kyai itu galak.

3. Analisis Faktor Membentuk Sikap Tawadhu' Terhadap Santri di Pondok Pesantren Ribath An-Najiyah 2 Putra

Faktor yang mempengaruhi dalam membentuk sikap tawadhu' terhadap santri di Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra ialah Santri atau

peserta didik, Pengasuh atau Pendidik, dan cara yang digunakan untuk membentuk sikap tawadhu' pada santri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap tawadhu' terhadap santri Ponpes An-Najiyah 2 Putra Tambakberas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kyai Salman Al Farisi selaku Pengasuh An-Najiyah 2 Putra Tambakberas, mengatakan bahwa diantara :

a. Kewibawaan Kyai

Sebagaimana dijelaskan dalam teori kepemimpinan bahwa ada beberapa tipe kepemimpinan salah satunya ialah teori kepemimpinan kharismatik dimana seseorang dengan sangat mudah dihormati dan ditaati karena kewibawaannya atau kharismanya, kyai yang memimpin suatu pondok pesantren biasanya dikaitkan dengan teori tersebut.

b. Suri Tauladan Kyai

Kyai merupakan sosok yang sangat berpengaruh di suatu pesantren. Beliau menjadi suri tauladan bagi semua santri yang ada di pondok. Karena untuk terwujudnya dalam membentuk sikap tawadhu' terhadap santri kyai memberikan pengaruh penting dengan memberikan contoh-contoh yang baik pada santri-santri.

c. Sikap Santri

Santri merupakan obyek utama dalam dunia pesantren merekalah yang dibimbing dan dibina. Santri berasal dari latar belakang yang berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda-beda. Santri juga mempunyai tingkat ketawadhu'an yang berbeda-beda pada diri masing-masing santri itu juga disebut faktor internal yang mempengaruhi sikap tawadhu'.

4. Analisis terhadap Subyek yang Dibimbing (Santri)

Dalam perspektif pendidikan islam peserta didik atau santri merupakan subjek juga objek, oleh karena itu aktifitas pembentukan sikap tawadhu' tidak akan terlaksana tanpa adanya peserta didik atau santri di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik atau santri

merupakan salah satu faktor yang harus diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pengasuh yang terlibat langsung di dalamnya. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik atau santri, sulit rasanya bagi pengasuh untuk mengantarkan peserta didik atau santrinya kearah tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana diungkapkan di atas akan pentingnya peserta didik atau santri dalam proses proses pembentukan sikap tawadhu', maka dalam pondok pesantren An-Najiyah 2 Putra mereka harus dapat mengkondisikan dirinya dengan baik agar dalam proses tersebut terjadi hubungan yang harmonis antara pengasuh dan santri, hubungan harmonis ini harus selalu dijaga agar proses pembentukan sikap tawadhu' dapat berjalan dengan baik. Dalam pengertian umum, peserta didik atau santri adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pelatihan. Sedangkan dalam arti sempit peserta didik atau santri adalah pribadi yang belum dewasa yang tanggung jawabnya diserahkan kepada pengasuh. Hal senada dikatakan oleh Hanifun Nashor bahwa anak didik atau santri adalah pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, pihak yang dibentuk dan pihak yang dihumanisasikan Karena itulah peserta didik santri memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:¹⁸

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pelatih.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pengasuh.
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.
- a. Analisis terhadap orang yang membimbing (pengasuh)

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Hanifun Nashor selaku guru diniyah Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra pada tanggal 26 November 2016 pukul 09.00 – 11.00 WIB.

Seorang pengasuh mendidik melalui ilmu yang dia dapat dari pengalaman belajar sebelumnya waktu masih menjadi santri di sini ada yang dinamakan faktor pengalaman Unik yang tidak dia dapatkan ditempat lain, sehingga pengalaman tersebut hanya dapat ditemui di Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Putra.

Seorang pengasuh atau pendidik haruslah seseorang yang berkarakter, karakter disini adalah kualitas atau kekuatan mental (moral) yaitu orang yang mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan orang lain. Dengan demikian dapat dikemukakan pula bahwa karakter pengasuh atau pendidik adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pengasuh atau pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada setiap pengasuh atau pendidik.

Setiap orang tua dan semua guru menginginkan membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji.¹⁹ Seseorang dapat dikatakan mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat, serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Dengan demikian pengasuh atau pendidik yang mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, berarti dia memiliki kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti sifat kejujuran, amanah, keteladanan dan sifat-sifat lain yang harus melekat pada jiwa seorang pengasuh atau pendidik. Pengasuh atau Pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit yaitu hanya

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hlm. 56.

mentransfer pengetahuan atau ilmu saja tetapi juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas.

Dengan belajar di pondok maka seseorang akan berusaha menyeimbangkan antara duniawi dan ukhrowi, karena setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari beberapa kebutuhan, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain, setiap tingkah laku manusia itu selalu terarah pada satu objek atau suatu tujuan pemuasan kebutuhan yang memberi arah pada gerak aktivitasnya.

Dari sini, maka dengan belajar di pondok seseorang bisa mengarahkan objek tingkah lakunya sebagai manifestasi dari usaha dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik yang bersifat duniawi dan ukhrowi, sehingga akan muncul suatu aktivitas yang terarah dan tidak

Maka dari itu tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pondok pesantren sangat bagus dijadikan sarana bimbingan kepribadian Islami yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap segi kehidupannya, sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang telah dijelaskan di atas.

5. Analisis Kekurangan dalam Melaksanakan Bimbingan

Sebagai manusia pastinya seorang Kyai mempunyai suatu kekurangan dalam hidupnya, sama halnya metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan oleh sang Kyai. Karena pendidikan yang ada di Indonesia selalu berkembang mengikuti kebutuhan yang ada.

Salah satu kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan yaitu masih adanya yang terlewatkan dalam bentuk suatu perhatian khusus sehingga para santri masih ada yang merasa kekurangan perhatian. Karena sebuah perhatian kepada santri itu salah satu hal yang sangat penting dalam melaksanakan bimbingan terhadap para santri.